

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan sejarah Singkat SMPIT Qurraata A'yun Kandangan

Secara geografis SMP Islam Terpadu Qurrata A'yun Kandangan memiliki lokasi yang sangat strategis yang terletak di Jalan A. Yani Parincahan RT 09 RW 04 Kelurahan Kandangan Barat Kecamatan Kandangan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dengan bangunan di atas tanah kurang lebih 3105 meter persegi milik Yayasan Al Futuwah Kandangan.

SMP Islam Terpadu Qurrata A'yun merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang diselenggarakan di bawah naungan Yayasan Al-Futuwah Kandangan. Awal berdirinya SMP Islam Terpadu berdiri pada tanggal 30 Mei 2014 dan dengan izin operasional pada tanggal 27 Januari 2015.

SMP Islam Terpadu didirikan atas dorongan dan dukungan masyarakat sekitar Kandangan. Dengan berdirinya SD Islam Terpadu Qurrata A'yun, maka berdirilah SMP Islam Terpadu Qurrata A'yun sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama, dengan menggunakan pinjaman gedung dari SD Islam Terpadu Qurrata A'yun.

Adapun visi SMPIT Qurrata A'yun Kandangan yaitu membentuk Insan Qur'ani yang Berwawasan Global, sedangkan Misi nya yaitu Menjadi Lembaga pembinaan sumber daya manusia masa depan dan memberikan layanan pendidikan terbaik.

2. Tujuan Sekolah SMPIT Qurrata A'yun Kandangaan

- a. Mewujudkan sekolah menengah pertama Islam Terpadu Qurrata A'yun yang dikelola secara Islami
- b. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia
- c. Membekali peserta didik dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi
- d. Menumbuhkan potensi siswa sesuai bakat dan minat
- e. Menumbuhkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi dan beradaptasi dengan lingkungan.

3. Status Sekolah

Nama Sekolah	: SMPIT Qurrata A'yun Kandangaan
NPSN	: 69894433
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Jl. Jend. A. Yani RT.09 RW.04 Parinchakan
Kec/Kab	: Kandangaan/Hulu Sungai Selatan
SK Pendirian Sekolah	: 001/YAF-KDG/SK/V/2014
Tgl SK Pendirian	: 2014-05-30
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 132 Tahun 2015
Tgl SK Izin Operasional	: 2015-01-27
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari penuh (5 h/m)

4. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPIT Qurrata A'yun Kandangan

No	Nama	Keterangan			
		Pend.	Jab. & Tugas Tmbhn	Mengajar	JP/M
1	Abdussyukur		Guru Kelas	Pendidikan Agama Islam	8 jam
2	Akhmad Maulidi Rahman	S1	Guru Mata Pelajaran	PJOK	4 jam
3	Budi Mulia Rahmat	S1	Guru Mata Pelajaran		0
4	Emalia Noviyanti		Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia	7 jam
5	Etty Damayanti Noor	S1	Guru Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam, PKn	5 jam
6	Hartati		Guru Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam,	5 jam
7	Lenny Mulyani	S1	Guru Mata Pelajaran (Kepala Sekolah)	Bahasa Inggris,	22 jam
8	Linda Erlyana		Guru Pendamping	Bahasa Inggris,	4 jam
9	Mastikamah	SMA / sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah		0
10	Napsiah		Guru Mata Pelajaran		0
11	Nor Laila Yuliani	S1	Guru Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial,	8 jam
12	Rihil Lailah	S1	Guru Kelas	PKn, Ilmu Pengetahuan Alam,	6 jam

No	Nama	Keterangan			
		Pend.	Jab. & Tugas Tmbhn	Mengajar	JP/M
13	Rizali Fansuri		Guru Mata Pelajaran		
14	Siti Aminah		Guru Mata Pelajaran	Matematika	10 jam
15	Syamsuri	S1	Guru BK		43 siswa
16	Tri Hartati Oktami	S1	Guru Mata Pelajaran	TIK/KKPI, Seni Budaya	8 jam

5. Rombongan Belajar SMPIT Qurrata Ayun

Tabel 4.2 Rombongan Belajar SMPIT Qurrata Ayun Kandangan

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	Hasan B	VII	8	13	22	Abdussyukur
2	Bukhari	VIII	12	9	21	Rihil Lailah
Total			20	22	43	

6. Sarana dan Prasarana SMPIT Qurrata A'yun Kandangan

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMPIT Qurrata A'yun Kandangan

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Meja Guru	4	Baik
2	Kursi Guru	2	Baik
3	Tempat Sampah	2	Baik
4	Tempat cuci tangan	2	Baik
5	Meja Siswa	20	Baik
6	Buku catatan pribadi siswa	1	Baik
7	Kursi Siswa	43	Baik
8	Jam Dinding	2	Baik
9	Papan Tulis	2	Baik
10	Meja Siswa	43	Baik
11	Kelas VII	1	Baik
12	Kelas VIII	1	Baik
13	Laboratorium IPA	1	Baik
Total		124	

B. Penyajian Data

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan penerapan metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang penulis peroleh dari lapangan, yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Data yang diuraikan dalam penerapan metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Qurrata A'yun meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMPIT Qurrata A'yun, diketahui bahwa terdapat dua guru yang mengajar Al-Qur'an di kelas VIII yaitu Rizali Fansuri, S.Th.I dan Budi Mulia Rahmat, S.Pd.I. Pada penyajian data ini, penulis menggunakan Inisial guru A dan guru B untuk menyebutkan kedua guru yang menjadi subjek penelitian. Adapun cara yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an

dalam menerapkan metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Untuk mengetahui tentang siap tidaknya guru mata pelajaran Al-Qur'an di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan dalam mengajar, seorang guru sebelum mengajar harus mempunyai rencana yang matang.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kedua guru pada tanggal 28 April 2016, dapat diperoleh bahwa mereka belum siap dalam hal ini.

1) Menyusun program pengajaran Al-Qur'an

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa kedua guru yang mengajar Al-Qur'an di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan dalam mengajar belum membuat program pengajaran seperti program tahunan, program semester, dan pengembangan silabus.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kedua guru pada tanggal 28 April 2016, dapat diketahui bahwa kedua guru tersebut, masing-masing mereka dalam menyusun program pengajaran tersebut belum dilakukan, karena metode *wafa* yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an baru dilaksanakan hanya selama 1 tahun. Akan tetapi mereka menggunakan buku penunjang yang relevan dengan materi yang disampaikan. Mereka juga selalu berusaha menguasai bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, disamping itu juga mempelajari buku pintar guru *wafa* dan menyesuaikan alokasi waktu yang ada.

2) Materi dan Media yang digunakan

Dari hasil wawancara kedua guru pada tanggal 28 April 2016, dapat diperoleh materi yang diajarkan antara guru A dan Guru B, berbeda. Guru A memulai pembelajaran dari materi yang terdapat dalam buku tilawah *wafa* remaja dan dewasa, buku tajwid *wafa*, buku ghorib dan ayat Al-Qur'an juz 1-2. Sedangkan guru B, memulai pembelajaran dari materi yang terdapat dalam Al-Qur'an juz 29-30 dan buku tilawah *wafa* remaja dan dewasa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa materi pelajaran yang diterapkan kedua guru Al-Qur'an berbeda dan materi yang diajarkan cukup tercapai karena sesuai dengan yang diajarkan di buku tilawah *wafa* remaja dan dewasa, buku tajwid *wafa*, buku ghorib, serta materi yang diajarkan di Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara kedua guru dan observasi pada tanggal 28 April 2016, yang penulis peroleh di lapangan diketahui bahwa media pembelajaran Al-Qur'an yang dimiliki SMPIT Qurrata A'yun Kandangan, cukup memadai seperti pengadaan Al-Qur'an, buku *wafa* remaja dan dewasa, buku tajwid *wafa*, dan buku ghorib, buku cerita penumbuhan muwashofat anak sholeh, papan peraga, meja, spidol, penghapus, semuanya tersedia di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, dalam penggunaan media pembelajaran, kedua guru telah melaksanakan dan memanfaatkan media yang konvensional saja (yang lazim digunakan). Hal ini dikarenakan penyesuaian materi dengan alokasi waktu yang tersedia dan tujuan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan

Dari hasil wawancara kedua guru pada tanggal 28 April 2016, yang penulis peroleh di lapangan diketahui bahwa metode *wafa* yang diterapkan dengan pola *quantum teaching*, melalui urutan Tumbuhkan, Ulangi dan Refleksi atau disingkat dengan TUR. Pada pelaksanaan pembelajarannya dapat diketahui bahwa dalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok, guru A mengajar dikelompok pertama dan guru B mengajar dikelompok yang kedua dengan materi yang berbeda. Adapun materi yang diajarkan Guru A, sebagai berikut:

1) Buku tilawah wafa remaja dan dewasa

Dalam buku tilawah *wafa* remaja dan dewasa ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode *wafa* dengan pola *quantum teaching* dengan tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Tumbuhkan

Guru A membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, setelah itu guru bersama siswa membaca surah Alfatihah dengan dilanjutkan membaca doa mau belajar. Kemudian guru mengulang pelajaran sebelumnya, setelah itu guru bercerita melalui penumbuhan muwashofat anak sholeh dengan judul “Mengaji Yuk”, setelah selesai bercerita guru menanyakan pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut lalu guru melafalkan materi yang terdapat di buku tilawah *wafa* remaja dan dewasa pada hal 31, dibantu dengan stik/tongkat sebagai titian morrotal serta menerangkan bacaan makhorijul huruf melalui lagu, sementara siswa mendengarkan dengan penuh seksama. Apabila telah selesai, siswa diminta membaca ulang materi yang telah disampaikan.

b) Tahap Ulangi

Pada tahap ini Guru A, meminta siswa membaca satu baris, siswa yang lain menirukan kemudian siswa membaca dan siswa lain menyimak. Guru menilai bacaan siswa di kartu prestasi demikian seterusnya sampai selesai. Setelah selesai siswa diminta menulis materi yang sudah diajarkan pada buku tilawah *wafa* remaja dan dewasa.

c) Tahap Refleksi

Pada tahap ini Guru A, melakukan refleksi dengan mengulang kembali pelajaran yang dapat diambil dari cerita “Mengaji Yuk”, yaitu kita harus membiasakan diri membaca Al-Qur’an dirumah bersama keluarga agar rumah dijauhi syaitan. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan doa penutup belajar Al-Qur’an dan mengakhiri salam.

2) Buku tajwid *wafa*

Dalam buku tajwid *wafa* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode *wafa* dengan pola *quantum teaching* dengan tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Tumbuhkan

Guru A membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, setelah itu guru bersama siswa membaca surah Alfatihah dengan dilanjutkan membaca doa mau belajar. Kemudian guru mengulang pelajaran sebelumnya, setelah itu guru dan siswa melakukan murojaah hafalan, setelah selesai guru melafalkan materi yang terdapat di buku tajwid *wafa* pada hal 1, dibantu dengan stik/tongkat sebagai titian morrotal serta menerangkan bacaan

ghunnah melalui lagu, sementara siswa mendengarkan dengan penuh seksama. Apabila telah selesai, siswa diminta membaca ulang materi yang telah diajarkan pada buku tajwid *wafa*.

b) Tahap Ulangi

Pada tahap ini Guru A, meminta siswa membaca satu baris, siswa yang lain menirukan kemudian siswa membaca dan siswa lain menyimak. Guru menilai bacaan siswa di kartu prestasi demikian seterusnya sampai selesai. Setelah selesai siswa diminta mencari bacaan ghunnah yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan menuliskannya.

c) Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru A, mengajak siswa merefleksikan materi yang sudah dipelajari tadi dengan melakukan penilaian tertulis oleh siswa kepada guru yang berisi ungkapan kesan, pesan, harapan serta kritik membangun atas pembelajaran yang diterimanya. Refleksi ini sangat mirip dengan curhatan siswa terhadap guru tentang hal-hal yang dialami dalam kelas sejak dimulai hingga berakhirnya pembelajaran. Dengan refleksi ini guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya sekaligus sebagai bahan observasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan doa penutup belajar Al-Qur'an dan mengakhiri salam.

3) Buku ghorib

Dalam buku ghorib ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode *wafa* dengan pola *quantum teaching* dengan tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Tumbuhkan

Guru A membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, setelah itu guru bersama siswa membaca surah Alfatihah dengan dilanjutkan membaca doa mau belajar. Kemudian guru mengulang pelajaran sebelumnya, setelah itu guru dan siswa melakukan murojaah hafalan, setelah selesai guru melafalkan materi yang terdapat di buku tajwid ghorib pada hal 1, dibantu dengan stik/tongkat sebagai titian morrotal serta menerangkan bacaan Isymam melalui lagu, sementara siswa mendengarkan dengan penuh seksama. Apabila telah selesai, siswa diminta membaca ulang materi yang telah diajarkan pada buku ghorib.

b) Tahap Ulangi

Pada tahap ini Guru A, meminta siswa membaca satu baris, siswa yang lain menirukan kemudian siswa membaca dan siswa lain menyimak. Guru menilai bacaan siswa di kartu prestasi demikian seterusnya sampai selesai. Setelah selesai siswa diminta menuliskan surah yusuf ayat 11, yang terdapat bacaan isymam.

c) Tahap Refleksi

Pada tahap ini, guru A, mengajak siswa merefleksikan materi yang sudah dipelajari tadi dengan melakukan penilaian tertulis oleh siswa kepada guru yang berisi ungkapan kesan, pesan, harapan serta kritik membangun atas pembelajaran yang diterimanya. Refleksi ini sangat mirip dengan curhatan siswa terhadap guru tentang hal-hal yang dialami dalam kelas sejak dimulai hingga berakhirnya pembelajaran. Dengan refleksi ini guru dapat meningkatkan kualitas

pembelajarannya sekaligus sebagai bahan observasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai.

Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan doa penutup belajar Al-Qur'an dan mengakhiri salam.

4) Ayat Al-Qur'an

Dalam Ayat Al-Qur'an ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode *wafa* dengan pola *quantum teaching* dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Tumbuhkan

Guru A membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, setelah itu guru bersama siswa membaca surah Alfatihah dengan dilanjutkan membaca doa mau belajar. Kemudian guru mengulang pelajaran sebelumnya, setelah selesai guru melafalkan materi yang terdapat di dalam Al-Qur'an, dibantu dengan stik/tongkat sebagai titian morrotal serta menerangkan hukum bacaan yang terdapat di dalam Al-Qur'an surah surah al baqarah ayat 1-5, sementara siswa mendengarkan dengan penuh seksama. Apabila telah selesai, siswa diminta membaca ulang ayat Al-Qur'an yang sudah dilafalkan oleh guru.

b. Tahap Ulangi

Pada tahap ini Guru A, meminta siswa membaca satu atau dua ayat. siswa yang lain menirukan kemudian siswa membaca dan siswa lain menyimak. Guru menilai bacaan siswa di kartu prestasi demikian seterusnya sampai selesai. Setelah selesai siswa diminta menuliskan ayat yang terdapat dalam surah al baqarah ayat 1-5.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru A, mengajak siswa merefleksikan materi yang sudah dipelajari tadi dengan melakukan penilaian tertulis oleh siswa kepada guru yang berisi ungkapan kesan, pesan, harapan serta kritik membangun atas pembelajaran yang diterimanya. Refleksi ini sangat mirip dengan curhatan siswa terhadap guru tentang hal-hal yang dialami dalam kelas sejak dimulai hingga berakhirnya pembelajaran. Dengan refleksi ini guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya sekaligus sebagai bahan observasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai.

Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan doa penutup belajar Al-Qur'an dan mengakhiri salam.

Sedangkan yang diajarkan oleh guru B dalam pembelajaran Al-Qur'an metode *wafa*, sebagai berikut:

1) Ayat Al-Qur'an

Dalam Ayat Al-Qur'an ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode *wafa* dengan pola *quantum teaching* dengan tahapan sebagai berikut

a) Tahap Tumbuhkan

Guru B, membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, setelah itu guru bersama siswa membaca surah Alfatihah dengan dilanjutkan membaca doa mau belajar. Kemudian guru mengulang pelajaran sebelumnya, setelah selesai guru melafalkan materi yang terdapat di dalam Al-Qur'an, dibantu dengan stik/tongkat sebagai titian morrotal serta

menerangkan hukum bacaan yang terdapat di dalam Al-Qur'an, sementara siswa mendengarkan dengan penuh seksama. Apabila telah selesai, siswa diminta membaca ulang ayat Al-Qur'an yang sudah dilafalkan oleh guru.

b) Tahap Ulangi

Pada tahap ini Guru B, meminta siswa membaca satu atau dua ayat. siswa yang lain menirukan kemudian siswa membaca dan siswa lain menyimak. Guru menilai bacaan siswa di kartu prestasi demikian seterusnya sampai selesai. Setelah selesai siswa diminta menuliskan ayat yang terdapat dalam surah al qolam, lalu guru membacakan ayat nya dan siswa menulis tanpa melihat Al-Qur'an.

c) Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru B, mengajak siswa merefleksikan materi yang sudah dipelajari tadi dengan melakukan penilaian tertulis maupun lisan oleh siswa kepada guru yang berisi ungkapan kesan, pesan, harapan serta kritik membangun atas pembelajaran yang diterimanya. Refleksi ini sangat mirip dengan curhatan siswa terhadap guru tentang hal-hal yang dialami dalam kelas sejak dimulai hingga berakhirnya pembelajaran. Dengan refleksi ini guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya sekaligus sebagai bahan observasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai.

Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan doa penutup belajar Al-Qur'an dan mengakhiri salam.

2) Buku tilawah *wafa* remaja dan dewasa

Dalam materi buku tilawah *wafa* remaja dan dewasa ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode *wafa* dengan pola *quantum teaching* dengan tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Tumbuhkan

Guru B membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, setelah itu guru bersama siswa membaca surah Alfatihah dengan dilanjutkan membaca doa mau belajar. Kemudian guru mengulang pelajaran sebelumnya, setelah itu guru bercerita melalui penumbuhan muwashofat anak sholeh dengan judul “Abdullah bin Ummi Maktum”, setelah selesai bercerita guru menanyakan pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut lalu guru menjelaskan hadis tentang keutamaan belajar Al-Qur’an, setelah itu guru melafalkan materi yang terdapat di buku tilawah *wafa* remaja dan dewasa pada hal 1, dibantu dengan stik/tongkat sebagai titian morrotal serta menerangkan bacaan makhorijul huruf melalui lagu, sementara siswa mendengarkan dengan penuh seksama. Apabila telah selesai, siswa diminta membaca ulang materi yang telah disampaikan.

b) Tahap Ulangi

Pada tahap ini Guru B, meminta siswa membaca satu baris, siswa yang lain menirukan kemudian siswa membaca dan siswa lain menyimak. Guru menilai bacaan siswa di kartu prestasi demikian seterusnya sampai selesai. Setelah selesai siswa diminta menulis materi yang sudah diajarkan pada buku tilawah *wafa* remaja dan dewasa.

c) Tahap Refleksi

Pada tahap ini Guru B, melakukan refleksi dengan mengulang kembali keutamaan belajar Al-Qur'an dan pahala surga yang akan didapat. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan doa penutup belajar Al-Qur'an dan mengakhiri salam.

c. Tahap Penilaian

Dari hasil wawancara kedua guru Al-Qur'an pada tanggal 28 April 2016, bahwa keduanya melakukan penilaian yang sama, yaitu penilaian harian yang dilakukan oleh guru masing-masing kelas, hasil penilaian ditulis di kartu prestasi siswa, pemberian nilai pada kartu prestasi menurut kriteria sebagai berikut:

- a) Nilai A : Lancar, dengan terjadi kesalahan dalam 1 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru tanpa menunjukkan kesalahannya).
- b) Nilai B : Lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di 3 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru tanpa menunjukkan kesalahannya).
- c) Nilai C : Melakukan kesalahan lebih dari 3 tempat atau terdapat satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri.

Mengenai hal ini, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kedua guru ternyata selalu melakukan evaluasi/penilaian harian yang ditulis di kartu prestasi siswa pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an

a. Faktor Guru

Data tentang faktor guru ini meliputi:

1. Latar belakang pendidikan dan Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 April 2016, dari kedua guru tersebut (Guru A dan guru B) bahwa latar belakang pendidikan guru A adalah lulusan dari Universitas Islam Jakarta tahun 2014, S1 Pendidikan Bahasa Arab. Sedangkan guru B, lulusan dari Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2014, S1Tafsir Hadits.

Guru A Sebelum mengajarkan metode wafa di SMPIT Qurrata A'yun sudah pernah satu tahun mengajarkan Al-Qur'an dengan metode *qiroati*, dan di SDIT Qurrata A'yun dengan metode *wafa*. Begitu pula dengan guru B, beliau juga pernah satu tahun mengajarkan Al-Qur'an dengan metode *qiroati* dan metode *wafa* di SDIT Qurrata A'yun, selain itu beliau juga pernah mengajar Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Banjarmasin. Hal ini ditambah dari hasil wawancara, bahwa kesemua pernah mengikuti penataran sertifikasi metode *wafa*.

b. Faktor Minat Siswa

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode *wafa*, siswa terlihat serius dalam menyimak penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, walaupun terkadang ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Akan tetapi pada saat guru meminta siswa membaca, maka siswa segera membaca dengan semangat.

Selain itu dapat diketahui bahwa siswa-siswa aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menyangkut dengan kehadiran siswa, minat dan perhatian siswa dengan respon yang baik. Respon ini dapat dilihat pada siswa yang berperan aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

c. Faktor Alokasi waktu

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 April 2016 dan observasi di lapangan dengan kedua guru bahwa untuk waktu belajar Al-Qur'an alokasi waktu yang diberikan dirasa sudah cukup maksimal yaitu dari hari senin- selasa di kelas VIII, pada hari senin dari jam 13.20-14.30 wita, hari selasa 10.55-12.05 wita.

d. Faktor Situasi dan Kondisi

Situasi disini mencakup situasi kelas dan lingkungan sekolah, berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran cukup kondusif, terbukti pada saat proses pembelajaran siswa tidak ada yang membuat keributan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran, meskipun terkadang ada sedikit terdengar suara-suara dari peserta didik. Serta pengaturan tempat duduk siswa dengan pola setengah lingkaran membentuk huruf U, yang akan mempengaruhi proses belajar-mengajar menyenangkan dan tidak bosan.

Sekolah ini letaknya sangat strategis, karena letaknya jauh dari keramaian kota sehingga suasana belajar dapat tercapai dengan baik dan lancar. Kondisi fisik bangunan sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai seperti dengan adanya kipas angin dan Ac sehingga ruangan menjadi sejuk ditambah lagi

dengan kondisi saat berlangsungnya pembelajaran tidak hanya dikelas tapi di luar kelas seperti di depan kelas, sehingga siswa tidak mudah bosan.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk uraian, tahap selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan Metode *Wafa* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data penerapan metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Qurrata A'yun meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

a. Tahap Perencanaan

1) Menyusun Program Pengajaran Al-Qur'an

Berdasarkan data yang ada dapat diketahui bahwa kedua guru yang mengajar Al-Qur'an di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan dalam mengajar belum membuat program pengajaran seperti program tahunan, program semester, dan pengembangan silabus.

Kedua guru dalam menyusun program pengajaran tersebut belum dilakukan, karena metode *wafa* yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an baru dilaksanakan hanya selama 1 tahun. Akan tetapi mereka menggunakan buku penunjang yang relevan dengan materi yang disampaikan. Mereka juga selalu berusaha menguasai bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam

kegiatan pembelajaran, disamping itu juga mempelajari buku pintar guru *wafa* dan menyesuaikan alokasi waktu yang ada.

Usaha tersebut sudah diterapkan dengan cukup baik, paling tidak itu merupakan sebuah usaha demi berhasilnya kegiatan pembelajaran dengan bahan yang diberikan kepada siswa.

Jadi dengan mengetahui program yang belum disusun oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an tersebut dapat dikatakan belum terlaksana secara maksimal. Akan tetapi mereka sudah berupaya atau berusaha melakukan dalam rangka untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

2) Materi dan Media yang digunakan

Materi sangat penting bagi siswa. Materi adalah sebuah rangkaian, isi dan poin-poin dalam suatu mata pelajaran yang disampaikan oleh guru ketika mengajar. Materi akan menunjang keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran serta memperluas pengetahuan siswa.

Berdasarkan data yang ada, materi pelajaran yang diterapkan kedua guru pada metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Qurrata A'yun sudah cukup baik dengan yang diajarkan di buku *wafa* Remaja dan dewasa, buku tajwid *wafa*, buku ghorib, serta materi yang diajarkan pada Al-Qur'an.

Media merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran, dengan adanya media belajar, maka pembelajaran akan menjadi mudah dan tingkat ketercapaian tujuan akan semakin efektif. Selain itu dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dapat menjadi perantara dari ketidakjelasan bahan ajar atau materi yang disampaikan.

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui bahwa media pembelajaran Al-Qur'an yang dimiliki SMPIT Qurrrata A'yun Kandangan, cukup memadai dan diketahui bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, dalam penggunaan media pembelajaran, kedua guru telah melaksanakan dan memanfaatkan media yang konvensional saja (yang lazim digunakan). Hal ini dikarenakan penyesuaian materi dengan alokasi waktu yang tersedia dan tujuan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui bahwa metode *wafa* yang diterapkan oleh kedua guru tersebut dengan pola *quantum teaching* melalui tahapan Tumbuhkan, Ulangi dan Refleksi atau disingkat dengan TUR, sudah cukup terlaksana dengan baik.

Diketahui bahwa pada satu kali pertemuan dibagi menjadi 2 kelompok dengan materi dan guru yang berbeda. Waktu yang dilakukan pada tahap Tumbuhkan yaitu, guru mengajarkan selama 30 menit, pada tahap ulangi selama 30 menit dan refleksi 10 menit.

c. Tahap Penilaian

Berdasarkan data yang ada, bahwa kedua guru Al-Qur'an di SMPIT Qurrrata A'yun, melakukan penilaian yang sama, yaitu penilaian harian yang dilakukan oleh guru masing-masing kelas dan hasil penilaian ditulis di kartu prestasi siswa.

Pelaksanaan penilaian tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa dan pelaksanaan tersebut didukung oleh hasil

pengamatan guru yang selalu mengadakan penilaian pada setiap pertemuan mata pelajaran Al-Qur'an. Adapun tahap pemberian nilai pada kartu prestasi menurut kriteria sebagai berikut:

1. Nilai A : Lancar, dengan terjadi kesalahan dalam 1 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru tanpa menunjukkan kesalahannya).
2. Nilai B : Lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di 3 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru tanpa menunjukkan kesalahannya).
3. Nilai C : Melakukan kesalahan lebih dari 3 tempat atau terdapat satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri.

Adapun dari hasil evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh kedua guru terhadap kemampuan serta pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an dapat dikatakan sudah cukup bagus.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Dari penyajian data penulis menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *wafa* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah pertama Islam Terpadu (SMPIT) Qurrata A'yun Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru mempunyai pengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran Al-Qur'an.

Setelah memperhatikan penyajian data mengenai latar belakang pendidikan, 2 guru ini memiliki latar belakang yang berbeda.

Sebagaimana diketahui Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an. pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Terkadang dari pengalamanlah dapat diperoleh ilmu yang tidak diperoleh dari bangku belajar, karena itu meskipun berpendidikan rendah ataupun berpendidikan tinggi namun bukan berasal dari kelulusan tarbiyah, tapi berpengalaman dalam mengajar, boleh jadi lebih efektif dalam mengajar dibandingkan dengan guru yang berpendidikan berasal dari lulusan fakultas tarbiyah tapi belum berpengalaman dalam mengajar. Dengan demikian, latar belakang pendidikan guru dapat dikatakan cukup baik, begitu juga dalam hal pengalaman mengajar, terutama dalam mengikuti penataran sertifikasi tentang metode *wafa*.

b. Faktor Minat Siswa

Berdasarkan data yang ada, ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode *wafa*, siswa terlihat serius dalam menyimak penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, walaupun terkadang ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Akan tetapi saat guru meminta siswa membaca, maka siswa segera membaca dengan semangat.

Selain itu dapat diketahui bahwa siswa-siswa aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menyangkut dengan kehadiran siswa, minat dan perhatian siswa dengan respon yang baik. Respon ini dapat dilihat pada siswa yang berperan aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Dengan demikian siswa bisa dikatakan berminat karena metode ini mudah dipelajari dan menyenangkan.

c. Faktor Alokasi Waktu

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan seorang guru harus memperhatikan waktu yang tersedia, karena melalui manajemen waktu yang baik maka pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula.

Berdasarkan data yang ada dengan kedua guru bahwa untuk waktu belajar Al-Qur'an alokasi waktu yang diberikan dirasa sudah cukup maksimal yaitu dari hari senin- selasa di kelas VIII, pada hari senin dari jam 13.20-14.30 wita dan hari selasa 10.55-12.05 wita.

d. Faktor Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi kelas yang baik akan menuntut terjadinya interaksi antara guru dan siswa dengan baik dan saling menghargai, sehingga penyampaian materi yang disampaikan guru kepada siswa dapat berjalan maksimal, yang akan menghasilkan belajar seperti apa yang diharapkan.

Setelah memperhatikan penyajian data mengenai situasi dan kondisi saat berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan cukup kondusif.

Lokasi sekolah turut mempengaruhi proses pembelajaran. Sekolah ini letaknya sangat strategis, karena letaknya cukup jauh dari keramaian kota sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.